

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas senam fantasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang dilakukan di PAUD Alfani Bogor. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi objektif kemampuan motorik kasar anak di PAUD Alfani sebelum tindakan masih rendah. Sebagian anak sering merasa bosan jika pembelajaran motorik kasar sedang berlangsung karena anak hanya melakukan perintah guru saja, tanpa anak diajak untuk bereksplorasi dengan kemampuannya sendiri. Pembelajarannya pun terbatas dengan menggunakan permainan luar ruangan atau *outdoor*. Hal ini ditandai dengan data sebelum tindakan, hal ini dibuktikan dengan hasil kemampuan motorik kasar anak yang berada pada kategori kurang (K) sebanyak 71%, dalam kategori baik (B) sebanyak 29% sedangkan kategori baik (B) sebanyak 0%. Selain itu gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak masih banyak yang belum benar dan masih harus memerlukan bimbingan dari guru.
2. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada dua siklus dimana setiap siklus melakukan dua tindakan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan RPP, setting kelas dan format observasi penilaian anak dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran senam fantasi di kelas kemudian pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas untuk melihat apakah kemampuan motorik kasar anak sudah tercapai atau belum yang terakhir adalah refleksi, pada refleksi siklus satu dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak belum tercapai dan guru juga belum mampu menguasai anak secara sepenuhnya maka diputuskan untuk melanjutkan pada siklus dua. Kemudian pada refleksi di siklus dua kemampuan motorik kasar anak sudah tercapai dan guru pun sudah bisa mengontrol anak dengan benar, selain itu juga kemampuan motorik kasar

anak sudah tercapai karena sebelum penelitian ini sudah distimulus oleh guru kelas. Hal ini dilihat dari hasil kemampuan motorik kasar anak yang berada pada kategori kurang (K) sebanyak 14%, pada kategori cukup (C) sebanyak 65%, sedangkan pada kategori baik (B) sebanyak 21%. Dilihat dari data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat terstimulus dengan baik dibandingkan dengan data pada pra siklus.

3. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi. Dampak dari pembelajaran senam fantasi terlihat dari anak yang sudah bisa berlari dengan sikap benar, sudah bisa melakukan ancang-ancang sebelum berlari, sudah bisa melompat dengan awalah dan tolakan yang benar, anak sudah bisa membungkukan badan, pergelangan tangan dan pergelangan kaki. Hal tersebut di buktikan dari hasil data pada siklus dua tindakan satu dan tindakan dua. Kemampuan motorik kasar anak yang berada pada kategori kurang (K) sebesar 0%, pada kategori cukup (C) sebanyak 14%, dan pada kategori baik sebanyak 86%. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah jauh berkembang baik dibanding dengan data pada pra siklus dan siklus 1.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan yang disimpulkan di atas, maka terdapat banyak hal yang menjadi catatan sebagai bahan rekomendasi dan bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya dapat menstimulasi perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi melalui kegiatan yang menarik, salah satunya dengan kegiatan senam fantasi
 - b. Guru hendaknya dapat mengoptimalkan penerapan senam fantasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, misalnya dengan membuat cerita yang lebih menarik yang dapat meningkatkan minat anak untuk mengikuti kegiatan.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas bermain anak yang dapat menstimulasi perkembangan kemampuan motorik kasar anak.
- b. Sekolah hendaknya mengikutsertakan pendidik untuk mengikuti pelatihan demi meningkatkan profesionalisme pendidik terutama dalam pemilihan materi, metode, serta media pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi terhadap penerapan kegiatan senam fantasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
- b. Penelitian ini masih dalam ruang lingkup terbatas, sehingga masih banyak aspek lain yang belum terungkap. Peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, di antaranya untuk aspek pengembangan motorik halus, seni, dan berbagai aspek yang dapat dikembangkan, sehingga memberikan kontribusi ilmu baik untuk mahasiswa maupun pendidik anak usia dini.